

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Kemampuan Menelaah Informasi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs. Marzo'illah Lubuklinggau**

**Reni Desi Yanti<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau<sup>1,2,3</sup>

Email: [Redeyadeya@gmail.com](mailto:Redeyadeya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan menelaah informasi teks ulasan siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Quasy eksperimen. Dengan desain yang digunakan *control group pretest* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan soal esai berstruktur. Data dianalisis dengan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Hal ini terbukti dari tes akhir melalui uji kesamaan rata-rata/hipotesis dengan menggunakan uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,80 > 2,00$ ), hasil tersebut menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih dari nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah informasi teks ulasan siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

**Kata Kunci:** *menelaah, teks ulasan, take and give.*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the *take and give* learning model on the ability to examine information on review texts for class VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. The research method used in this research is the Quasy Experiment method. With the design used *control group pretest* and *post-test*. The data collection technique used is a test technique with structured essay questions. Data were analyzed by t-test. The results of data analysis show that there is an effect of the *take and give* learning model on the ability to identify information on review texts for class VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. This is evident from the final test through the average/hypothesis similarity test using the t-test, the results show that  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.80 > 2.00$ ), these results state that the average value of the experimental class is more than the average value control class average. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the *take and give* learning model has an effect on the ability to review the information on the review text of the VIII grade students of MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

**Keywords:** review, review text, take and give.

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Di dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dipelajari berbagai kemampuan

berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan yang ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan sehingga diharapkan dapat mengembangkan daya pikiran dan gagasan dalam memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat Ramdani (2018:1) membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan., sehingga pembelajaran membaca harus diarahkan pada aspek keterampilannya, bukan pada pengetahuannya saja. Penekanan pada aspek keterampilan dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan kemahirwacanaan, yaitu kemampuan membaca untuk memahami sebanyak-banyaknya informasi yang disampaikan dalam wacana/bacaan. Dalam membaca seseorang akan mengetahui apa yang tidak diketahuinya termasuk juga dalam mengidentifikasi informasi teks ulasan.

Melalui kegiatan tersebut, maka seseorang dapat mengetahui mengenai informasi teks ulasan. Kemampuan dalam membaca teks ulasan akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menelaah informasi teks ulasan. Selain itu juga dengan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam teks ulasan akan mempermudah siswa dalam menelaah informasi teks ulasan yang sedang dipelajari. Menurut Ilyas (2013:45) teks ulasan atau review text adalah teks yang berisi tinjauan dan penilaian suatu karya berupa film, buku, karya sastra, dan lain sebagainya. Teks ulasan dibuat agar pembaca mendapat informasi yang menyeluruh mengenai suatu karya, baik kelebihan maupun kekurangannya.

Dengan resensi, pembaca dapat mempertimbangkan apakah karya yang diulas layak untuk dinikmati atau tidak. Membuat teks ulasan bukanlah hal yang mudah. Penulis dituntut untuk kritis sehingga hasil ulasan tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan suatu karya. Adapun standar ketercapaian kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi menelaah informasi teks ulasan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada Ustadzah Etik Irwanti, M.Pd. guru yang mengajar di MTs Mazro'illah Lubuklinggau pada tanggal 9 Maret 2021, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menelaah informasi teks ulasan masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 25 siswa kelas VIII.A hanya 10 siswa (40%), sedangkan sisanya sebanyak 15 siswa (60%) masih

belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 65,21.

Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam belajar terutama saat penerapan model pembelajaran yang meminta kerja sama kelompok. Permasalahan pada penerapan belajar kelompok yang sering diterapkan oleh guru adalah kurangnya kerja sama siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari dan beberapa siswa kurang memberikan kontribusinya dalam kelompok belajar, tanpa inisiatif untuk ikut menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya kerjasama siswa untuk bekerja secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, membuat siswa lambat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa menjadi belum maksimal. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi yang sesuai yaitu model pembelajaran take and give.

Menurut Huda (Damayanti, 2018:4) mengemukakan take and give merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, di dalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya.

Dengan diterapkan model pembelajaran take and give diharapkan siswa lebih aktif berlatih dan mempelajari keterampilan berpikir yang membutuhkan penyelesaian masalah yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat mudah dipahami siswa. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif yaitu dengan membantu mereka belajar membandingkan dan membedakan berbagai macam solusi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran. Model ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran take and give pernah dilakukan oleh Habibullah Ritonga (2019) dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Take and Give terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padang Sidempuan".

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis statistik menggambarkan bahwa nilai rata-rata Penggunaan Model Pembelajaran *take and give* sebesar 3,53 termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan Kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *take and give* nilai rata-rata 50,24 termasuk dalam kategori “kurang” dan setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* mencapai nilai rata-rata sebesar 81,08 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Nilai signifikan yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,005$ . Besarnya Keefektifan model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan matematis siswa dengan presentasi 0,75 masuk dalam kategori “Tinggi”. Artinya model pembelajaran *take and give* efektif terhadap kemampuan komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Kemampuan Menelaah Informasi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Mazro’illah Lubuklinggau.”

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Metode eksperimen murni yaitu jenis jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain (kontrol) dan ikut mendapat pengamatan. Adanya kelompok kontrol dapat diketahui secara pasti sebagai pembanding yang tidak mendapat perlakuan. Model pembelajaran *take and give* digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode Penugasan. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *Control Group Pretest- Post-test*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansi dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Istilah kesejajaran dapat dimaknai bahwa butir-butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar. Validitas isi suatu alat evaluasi diketahui dari ketepatan alat tersebut ditinjau dari materi yang dievaluasi.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 sampai 23 Maret 2022 di kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh penulis sesuai dengan jadwal yang berlangsung di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *take and give*. Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, penulis mengadakan sosialisasi tentang model pembelajaran *take and give*. Sosialisasi ini perlu dilaksanakan mengingat pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Penulis juga menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu materi menelaah informasi teks ulasan.

Pada proses pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pengerjaan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai mengidentifikasi informasi teks ulasan yang akan dipelajari. Setelah tes awal selesai dikerjakan, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *take and give* untuk kelas kontrol. Penelitian kemudian diakhiri dengan pengerjaan tes akhir (*postes*), untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama lebih kurang satu bulan, maka penggunaan model pembelajaran *take and give* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian yang dilakukan, penulis mengajar dua kelas yakni kelas VIII.1 untuk kelas eksperimen dan kelas VIII.2 untuk kelas kontrol.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 61 siswa, dari kelas VIII.1 berjumlah 31 siswa yang merupakan kelas eksperimen dan kelas VIII.2 berjumlah 30 siswa yang merupakan kelas kontrol, kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan berdasarkan hasil populasi yang homogen. Berdasarkan analisis data untuk *pretes* dari jumlah siswa (N) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 30, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 56,29 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 59,67. Untuk simpangan baku kelas eksperimen adalah 15,21 dan simpangan baku kelas

kontrol adalah 11,89. Pada nilai pretes kelas eksperimen untuk  $X_{min}$  adalah 30 dan maks 85 dan kelompok kontrol  $X_{min}$  adalah 40 dan  $X_{maks}$  80. Sedangkan untuk postes dari jumlah siswa ( $N$ ) kelas eksperimen 31 siswa dan kelas kontrol 30, diperoleh nilai rata-rata eksperimen 77,42 dan nilai rata-rata Tes Kelompok Eksperimen Kelompok Kontrol  $N$   $X_{min}$   $X_{maks}$   $X_{S}$   $N$   $X_{min}$   $X_{maks}$   $X_{Skelas}$  kontrol adalah 65,17 dengan simpangan baku kelas eksperimen adalah 8,74 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 11,18. Nilai postes kelas eksperimen untuk  $X_{min}$  adalah 55 dan  $X_{maks}$  adalah 90 dan nilai postes kelas kontrol untuk  $X_{min}$  adalah 45 dan  $X_{maks}$  85. Terlihat bahwa rata-rata skor postes kelompok eksperimen relatif lebih besar dari kelompok kontrol. Selisih skor rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 3,38.

Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pretes kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata pretes kelas kontrol. Sedangkan selisih skor rata-rata postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 12,25. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata postes kelas eksperimen cukup jauh berbeda dengan skor rata-rata postes kelas kontrol. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *take and give*. Pada pertemuan pertama pembelajaran mengenai materi menelaah informasi teks ulasan, siswa mengalami kesulitan dan menemukan beberapa hambatan. Adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan terhadap siswa. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah saat penulis menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi uraian yang logis dan penulis menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Hal ini terlihat dari alasan atau urutan gambar yang diberikan penulis untuk memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan hasil penulis harapkan sebelumnya. Dengan demikian penulis memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani dalam mengurutkan gambar-gambar menjadi uraian yang logis. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua yang dilaksanakan penulis. Proses pembelajaran kedua ini sama dengan pertemuan kesatu, perbedaan hanya pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini penulis tidak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urusan yang logis secara bergantian dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan siswa telah mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Maka, dalam hal ini penulis hanya mengawasi dan mengecek siswa saja. Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* pada materi menelaah informasi teks ulasan telah dilakukan, maka penulis mengadakan tes akhir (*postes*) baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,80$  dan setelah dikonsultasikan dengan *t*-tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 60$  setelah dikonsultasikan dengan *t*-tabel didapat  $t_{hitung} (4,80) > t_{tabel} (2,00)$ , ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah informasi teks ulasan siswa kelas

VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua minggu dengan jadwal pelajaran yang disesuaikan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan *pretest*, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kecil atau belum tuntas, karena siswa belum mampu memahami teks negosiasi dengan baik, dan siswa masih belum memahami untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi. Kemudian pada saat menerapkan pembelajaran dengan *discovery learning*, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan cara menjelaskan masalah sederhana kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis sesuai permasalahan yang ada pada materi pembelajaran, membimbing siswa menyajikan hasil kegiatan dan menemukan konsep, serta mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,80$  dan setelah dikonsultasikan dengan *t*-tabel didapatkan  $t_{hitung} (4,80) > t_{tabel} (2,00)$  untuk taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 60$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa model

pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah informasi teks ulasan siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2013. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Indah Jaya Adipratama.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Didukung Media Visual terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Kenampakan Permukaan Bumi Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. 3 (3): 4.
- Hermawan. 2011. Memahami Tindakan Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Ilyas. 2012. Buku Penyerta Bahasa Indonesia untuk Siswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatin. 2015. Buku Penyerta Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts. Jakarta: Aditama.
- Ritonga. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Smp Negeri 5 Padangsidimpuan. 2 (2): 22.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. dkk. 2011. Kamus Bahasa Indoensia Sekolah Dasar. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suhartati. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Rangsang Gambar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Ejournal Binawakya. Vol.14 No.3 Oktober 2019.
- Tampubolon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.
- Taufik, Imam. 2010. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Jakarat: Ganeca Exact.